



Tersedia online di

<http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jimek>

Analisis Pembiayaan *Loan-Based Crowdfunding* Terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah

Sati Ratna Dewanti¹, Dinar Rika Septyaningtyas², Dandy Yuliansyah³, Nindi Vaulia Puspita⁴

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Universitas Kediri

email: ¹satiratna08@gmail.com, ²297dinarrika@gmail.com, ³dandyuliansyah07@gmail.com, ⁴nindi.vaulia@unik-kediri.ac.id

Artikel History:

Artikel masuk
Artikel revisi
Artikel diterima

Keywords:

Fintech, Loan-Based
Crowdfunding, UMKM

ABSTRAK

Perbankan menjadi pemicu kesulitan UMKM mendapatkan kredit untuk modal usaha. Salah satu alternatif pembiayaan yang dapat membantu UMKM dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah *loan-based crowdfunding* yang memberikan kemudahan memperoleh pinjaman bagi UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil analisa pembiayaan menggunakan *loan-based crowdfunding* terhadap UMKM di beberapa negara dalam membantu UMKM. Sehingga dapat dijadikan pertimbangan pemerintah dalam membuat kebijakan yang dapat diterapkan di Indonesia dalam mengatasi permasalahan UMKM mengenai modal usaha. Pada penelitian ini menggunakan referensi yang bersumber dari artikel jurnal dianalisa untuk memecahkan masalah. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa *loan-based crowdfunding* dapat bernilai positif bagi pelaku usaha dengan kemudahan dalam melakukan pinjaman untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha

ABSTRACT

A long series of regulatory and administrative processes from banks has triggered difficulties for MSMEs to obtain credit for their business capital. One of the financing alternatives that can help MSMEs in overcoming these problems is loan-based crowdfunding makes it easy to loans MSMEs in maintaining and improving their business. This study aims to determine the results of financing analysis using loan-based crowdfunding on MSMEs in several countries in helping MSMEs obtain capital loans without a series of difficulties administration and regulations. So, it can be used as a consideration for the government in making policies that can be applied in Indonesia. In this study, references from journal articles analyze to solve the problem. In this study, it shows that loanbased crowdfunding can provide positive values for business actors with the ease of making loans to maintain and develop their business.

PENDAHULUAN

Peningkatan perkembangan fintech merupakan sebuah proses berkelanjutan yang berdampak pada tingginya inovasi di bidang pembiayaan (Schueffel, 2017). Salah satu layanan yang ditawarkan oleh fintech adalah *loan-based crowdfunding* atau yang sering dikenal dengan *loan-based crowdfunding*, peer-to peer-lending merupakan salah satu jenis crowdfunding yang paling populer, dimana platform internet mengumpulkan sejumlah kecil dana dari individu dalam sebuah kelompok untuk secara kolektif memberikan pinjaman yang lebih besar (Lenz, 2016), selain itu platform pemberi pinjaman menawarkan modal kepada peminjam dengan menggunakan teknologi “*machine learning*” dan algoritma untuk mengakses keaslian dari peminjamnya (Milian et al. 2019).

Keberhasilan dari pertumbuhan dan perkembangan perekonomian di Indonesia dapat dilihat dari semakin meningkatnya pembangunan yang terjadi di Indonesia. Salah satu sektor yang berperan penting dari pertumbuhan dan perkembangan perekonomian tersebut adalah sektor UMKM (Rizal et al. 2018) Dimana, kegiatan tersebut merupakan kegiatan perekonomian yang dapat mempertahankan eksistensinya dalam berbagai kondisi perekonomian. UMKM memiliki karakteristik yang dapat membantu mereka bertahan saat krisis. Hal tersebut terjadi karena ukuran keorganisasiannya yang lebih kecil memungkinkan untuk melakukan sesuatu yang fleksibel saat ancaman atau peluang datang (Eggers, 2020). Meski begitu, kegiatan UMKM tersebut dapat terhambat karena adanya permasalahan modal usaha. Yang mana, para pelaku UMKM ini memiliki kesulitan untuk mendapatkan kredit modal usaha dari perbankan. Rentetan panjang mengenai proses regulasi dan administrasi dari perbankan menjadi pemicu kesulitan UMKM untuk mendapatkan kredit untuk modal usaha mereka (Ardiansyah, 2019). Semakin berkembang pesatnya teknologi tersebut mendorong para pelaku yang terlibat dalam sektor tersebut terus melakukan inovasi baru agar produk dan karyanya dapat terus eksis. Selain itu, di era pandemic yang memaksa semua orang untuk melakukan segala sesuatu sesuai dengan protokol kesehatan juga semakin memacu para pelaku UMKM untuk melakukan inovasi baru berbasis digital. Hal tersebut semakin terlihat dari mulai bertambahnya UMKM yang melakukan sistem pembayaran berbasis online (*e-payment*), penjualan berbasis online dan pinjaman modal secara online yang menawarkan kemudahan bagi peminjamnya.

Berbeda dengan sistem pinjaman secara tradisional, pinjaman berbasis online ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang tidak langsung berhubungan dengan profil kredit dari peminjam (Cummins, Mac an Bhaird, Rosati, & Lynn, 2020) .Selain itu fintech memiliki peran dalam berbagai hal, yaitu tidak hanya sebatas dalam pembiayaan modal usaha saja namun juga telah menjalar ke berbagai aspek seperti layanan pembayaran secara digital maupun juga pengatur keuangan (Sugiarti, 2019). Namun pada kenyataannya masih banyak para pelaku UMKM yang tidak dapat memanfaatkan transformasi digital ini karena masih kurangnya pemahaman mengenai pemakaian teknologi tersebut, sehingga mereka mengalami kesulitan untuk memperoleh pinjaman modal yang biasa diperoleh dari bank dengan prosedur tertentu dan proses yang cukup memakan waktu yang panjang, ditambah dengan adanya pandemi ini menambah deretan panjang kesulitan bagi UMKM tersebut untuk memperoleh modal. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa modal merupakan kendala utama bagi UMKM. Dengan adanya berbagai permasalahan tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil analisa pembiayaan menggunakan *loan-based crowdfunding* terhadap UMKM di beberapa negara dalam membantu UMKM untuk mendapatkan pinjaman modal dengan mudah.

TINJAUAN PUSTAKA

Loan-Based Crowdfunding

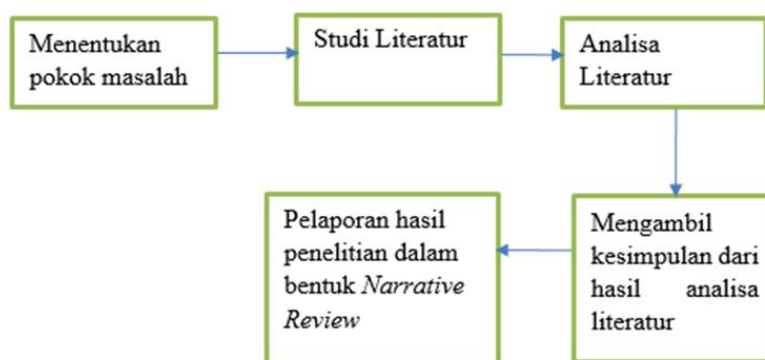
Fintech (Financial Technology) merupakan salah satu inovasi di bidang *financial* yang mengacu pada teknologi modern. Adanya inovasi tersebut bertujuan untuk memperkenalkan kepraktisan, kemudahan akses, kenyamanan dan biaya yang ekonomis (Hadad, 2017). Dan salah satu bagian dari *Fintech* adalah *loan-based crowdfunding*. *Loan-based crowdfunding* merupakan suatu layanan digital dibidang keuangan baru, platform penyedia layanan tersebut menghubungkan antara peminjam dengan dengan pemberi pinjaman (Polena & Regner, 2018). Sistematika dalam pinjaman keuangan kepada UMKM melalui *loan-based crowdfunding*, *platform* memberikan layanan pinjaman keuangan tanpa memerlukan perantara sehingga pinjaman dana dapat tersalurkan dengan mudah dan cepat (Pengnate & Riggins, 2020).

Usaha Mikro Kecil Menengah

Usaha kecil dan menengah (UKM) memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan di banyak negara, karena telah diidentifikasi sebagai katalisator untuk pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di negara berkembang dan maju di dunia (kemenkeu.go.id). UMKM merupakan sektor yang berperan penting dari pertumbuhan dan perkembangan perekonomian (Rizal et al., 2018). Hal tersebut dikarenakan ukuran keorganisasiannya yang lebih kecil memungkinkan untuk melakukan sesuatu yang fleksibel saat ancaman atau peluang datang (Eggers, 2020). Permasalahan modal menjadi hal penting yang menghambat pertumbuhan dan perkembangan UMKM.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini membahas tentang analisis pembiayaan *loan-based crowdfunding*. Metode yang digunakan dalam penyusunan narrative review ini adalah dengan menganalisa 50 referensi yang bersumber dari artikel jurnal terindeks SINTA dan SCOPUS dengan periode publikasi 2015-2020 dengan skema tahapan penelitian sebagai berikut:



Sumber : Diolah, 2020

HASIL & PEMBAHASAN

Dari beberapa hasil penelitian mengenai pengaruh dari perkembangan *fintech* terutama pada layanan pembiayaan atau yang dikenal dengan *loan-based crowdfunding* diantaranya adalah:

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Yu & Shen, 2019) menunjukkan bahwa layanan pembiayaan berbasis digital ini merupakan suatu tipe layanan di bidang perekonomian yang dapat dimanfaatkan oleh UMKM untuk memperoleh dana dalam mengembangkan usahanya. Pada umumnya UMKM menghadapi masalah kesulitan dan kekurangan dana dalam proses pengembangannya. Dalam rangka untuk mendukung perkembangan usaha suatu UMKM di Cina, pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk memberikan pinjaman (Xia, 2019). Dengan memberikan fasilitas penunjang yang memadai bagi UMKM dapat berguna untuk meningkatkan akses keuangan, program pendanaan dan skema keuangan, dengan adanya hal tersebut dapat membantu UMKM untuk berkembang lebih jauh (Osano & Languitone, 2015). Sistematis dalam pinjaman keuangan kepada UMKM melalui *loan-based crowdfunding*, platform memberikan layanan pinjaman keuangan tanpa memerlukan perantara sehingga pinjaman dana dapat tersalurkan dengan mudah dan cepat (Pengnate et al. 2020).

Pada analisa studi kasus di Thailand menunjukkan bahwa perlu pembelajaran dan pengalaman yang lebih bagi negara berkembang untuk menerapkan layanan alternatif sumber keuangan berbasis digital yaitu *loan-based crowdfunding* bagi seluruh UMKM yang ada dalam suatu negara tersebut. Peran pemerintah sangat dibutuhkan karena dengan berjalannya sistem *loan-based crowdfunding* ini akan sangat membantu bagi para pelaku UMKM, sehingga pertumbuhan perekonomian dalam suatu negara akan meningkat (Wonglimpiyarat, 2018). Penelitian lain menyatakan bahwa *fintech* dapat memberikan nilai positif bagi pelaku usaha, tentu dengan berbagai fenomena dan resistensi yang dapat muncul pada saat sebelum atau setelah melakukan implementasi teknologi ini.

Menurut Luckandi, 2018 *fintech* memberikan gejolak yang positif namun disamping itu juga memberikan gejolak yang negatif dimana hal ini wajar terjadi karena masih kurang familiarnya para pelaku UMKM untuk dapat menerima perubahan teknologi di bidang pembiayaan ini. Untuk itu perlu adanya penanganan serta penghitungan yang cermat pada saat menerapkan suatu teknologi di masyarakat. Penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa *fintech (loan-based crowdfunding)* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap UMKM hal ini di dukung oleh penelitian dari Ardiansyah, 2019 yang menyatakan bahwa keberadaan *loan-based crowdfunding* dapat membantu UMKM dalam mendapatkan tambahan modal dengan mudah untuk mempertahankan dan meningkatkan usahanya dalam penelitian (Tedjasuksmana & Nagel, 2018) menyebutkan bahwa 50,2 % UMKM menyatakan bahwa akses ke pelanggan baru di Indonesia sangat terbantu dengan adanya teknologi digital, sedangkan akses ke market baru di luar negeri sebesar 33,7%. Untuk itu perlu adanya dukungan dari pemerintah seperti memperkuat keamanan online dan melakukan koordinasi secara komprehensif dengan berbagai pihak yang terkait, mendorong pembayaran transaksi *non-cash (e-payment)*, serta adanya portal web UMKM.

Regulasi dari *loan-based crowdfunding* dapat menghubungkan investor crowdfunding dengan pengusaha melalui transparansi dan transaksi yang cepat serta hampir bebas dari kerumitan dalam dokumentasi (Sa'ad et al. 2019). *Loan-based crowdfunding* merupakan suatu layanan digital di bidang keuangan baru, platform penyedia layanan tersebut

menghubungkan antara peminjam dengan pemberi pinjaman, sehingga *loan-based crowdfunding* ini menjadi ancaman bagi bank tradisional karena kemudahan dan keunggulan yang ditawarkannya (Polena & Regner, 2018). Dalam sebuah hasil penelitian di Cina menemukan bahwa dengan perkembangan pembiayaan berbasis digital dapat mendukung peningkatan dari sebuah UMKM. Hal ini terdorong dengan adanya budaya lokal di Cina yang beragam, dapat menunjukkan heterogenitas sosial yaitu letak geografis, bahasa dan kepercayaan sosial dapat mempengaruhi tingkat kepekaan masyarakat lokal terhadap keberadaan *loan-based crowdfunding* (Jiang et al. 2020). Hasil penelitian Huang et al. 2020 menyatakan bahwa pemilihan kata dalam penyampaian pesan yang positif mengenai hasil pendanaan *loan-based crowdfunding* dan meningkatkan dampak positif dari peringkat kredit terhadap hasil pendanaan. Karsen et al. 2019 dalam penelitiannya menyatakan bahwa dengan adanya sistem pembayaran secara seluler berupa *loan-based crowdfunding* berperan penting dalam kegiatan perdagangan elektronik dan seluler di Indonesia.

(Rahman, Belas, Rosza, & Kliestik, 2017) dalam penelitiannya di Bangladesh menyatakan bahwa UMKM yang tidak memiliki jaminan dan aset yang mereka miliki kecil kecenderungan untuk ditolak oleh pihak bank semakin besar. Di Afrika Selatan banyak bank yang memutuskan untuk mencabut kebijakan pemberian pinjaman kepada UMKM yang mengalami krisis usaha dan kerugian, di sisi lain pada kesulitan tersebut keputusan pemberian kredit untuk modal usaha sangat diperlukan bagi UMKM dalam mengembangkan usahanya. Perkembangan dan keberhasilan UMKM tersebut dapat mempengaruhi perekonomian secara riil (Akinsola & Ikhida, 2019).

Penelitian di Cina menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan sosial memberikan pengaruh positif terhadap akses pinjaman dari bank. Perusahaan dengan tingkat kepercayaan sosial dan koneksi politik yang baik akan mendapatkan pinjaman modal dengan mudah, sedangkan perusahaan dengan tingkat kepercayaan sosial yang rendah akan cenderung mengalami kesulitan untuk mendapatkan pinjaman modal dari bank (Chen et al. 2016). Hasil penelitian Sheng, 2020 di Cina menunjukkan bahwa *fintech* secara efektif dapat memberikan kredit kepada UMKM. *Fintech* juga memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kredit bagi UMKM dibandingkan dengan bank.

Hasil penelitian Degerli, 2019 menyatakan bahwa beberapa perusahaan *Fintech* di Turki mengembangkan produk dan layanan yang inovatif mampu memberi nilai tinggi kepada konsumen dan bisnis. Perkembangan pada layanan *fintech* semakin tampak dari kemampuan mereka dalam mengambil keputusan. Sebuah penelitian lain di Turki menemukan bahwa dengan tingkat pertumbuhan PDB yang tinggi dan dengan persaingan antar bank yang ketat dapat meningkatkan pinjaman yang diberikan bank kepada UMKM. Hal tersebut tidak lepas dari usaha pemerintah Turki yaitu dengan menekan laju inflasi dan pinjaman dalam negeri, sehingga UMKM dapat mengembangkan usahanya dengan pinjaman modal yang diberikan oleh bank (Jenkins & Hossain, 2017). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Mesir, pemerintah Mesir memberikan berbagai fasilitas yaitu meningkatkan sumber pembiayaan UMKM dilakukan untuk mendorong pertumbuhan UMKM di Mesir. Peningkatan penggunaan internet menjadi tidak signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan UMKM di negara tersebut pada keadaan sosial dan ekonomi saat ini (Ahmed & Kim, 2020). Hasil penelitian (Ibrahim & Ndidi, 2020) menyatakan bahwa dengan pemberian pinjaman yang dilakukan oleh bank kepada UMKM memberikan pengaruh positif terhadap tingkat kegiatan dan pertumbuhan ekonomi di negara tersebut, hal ini terjadi karena dengan

pemberian pinjaman tersebut dapat mengurangi tingkat pengangguran dan kejahatan di Nigeria.

Penelitian Duarte et al. 2018 menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara pemberian jaminan, nilai kredit yang rendah dan gagal bayar. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian kredit yang dilakukan oleh bank sejalan dengan jaminan yang dapat diberikan oleh UMKM kepada bank, sehingga mengakibatkan UMKM kesulitan untuk membayar pinjaman yang dikarenakan oleh pembebanan biaya pinjaman yang terlalu berat. Faktor yang mempengaruhi akses pinjaman bank adalah lamanya hubungan perusahaan dengan bank dan kesan yang diperoleh pihak bank dari kunjungan ke lokasi. Selain itu komitmen kredit dan data keuangan dapat mempengaruhi pemberian pinjaman dari bank. Hal ini, yang membuat UMKM memperoleh dana pinjaman dari bank membutuhkan waktu yang lama (Erdogan, 2018). Menurut Lu et al. 2020 dalam pengajuan pinjaman, peminjam yang berasal dari negara dengan tingkat modal sosial yang lebih tinggi maka kemungkinan ditolak lebih kecil hal ini dikarenakan kemungkinan gagal bayar lebih rendah serta biaya pinjamannya rendah. Selain itu, pinjaman diberikan kepada peminjam di negara bagian dengan tingkat sosial yang lebih tinggi modal menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi setelah mengendalikan default pinjaman dan pembayaran pinjaman di muka. Pengaruh modal sosial pada pinjaman *loan-based crowdfunding* lebih kuat di daerah dengan lebih banyak persaingan bank dan untuk pinjaman dengan risiko lebih tinggi.

Menurut (Obokoh et al. 2016) Hasilnya menunjukkan bahwa pinjaman keuangan mikro berperan positif untuk mengembangkan usaha. Namun, ada beberapa faktor yang membatasi akses UMKM dalam pengajuan kredit. Faktor tersebut yaitu proses yang rumit, business plan yang buruk, serta biaya kredit yang tinggi. (Wang et al. 2020) Bagi pemberi pinjaman, akses informasi dalam *loan-based crowdfunding* dapat membantu mereka untuk mengurangi kesalahan informasi, sehingga dapat membantu mereka dalam mengambil keputusan pada suatu aplikasi pinjaman.

UMKM merupakan faktor utama dalam pembangunan ekonomi. Terlihat pada saat ini pada krisis utang dan krisis virus corona, UMKM sangat rawan dalam penurunan ekonomi. Sehingga diperlukan berbagai perangkat pendukung. Untuk mengevaluasi bank UMKM, dapat menggunakan paper ini dan dukungan pemerintah (Polishchuk, Kornyluk, Lopashchuk, & Pinchuk, 2020). Ramcharran, 2017 Menyatakan bahwa masalah yang saat ini dihadapi pada sektor perbankan dapat meningkatkan biaya pinjaman, menurunkan ketersediaan kredit serta produktivitas UMKM. Rogers and Clarke 2016 *loan-based crowdfunding* dianggap mewakili salah satu bentuk terbaru pembiayaan konsumen dan bisnis kecil yang bekerja menuju inklusi keuangan.

Hasil penelitian Song and Zhang 2018 menghasilkan empat temuan utama. Yaitu, pinjaman kredit, bank memilih UMKM dengan mengandalkan kredibilitas perusahaan, kekuatan ekonomi dan kemampuan bayar perusahaan. Namun, kredit secara umum memiliki karakteristik transaksi lending karena berorientasi pada relationship lending. Diakui bahwa UKM adalah kontributor utama lapangan kerja global dan PDB. Begitu pula ketergantungan UKM pada bank keuangan untuk menjaga keberlanjutan keuangan dan operasional juga diterima secara global. Pada tahun 2008, Undang-Undang Perusahaan Afrika Selatan diubah untuk membatalkan persyaratan audit menurut undang-undang untuk entitas yang memenuhi syarat, dengan tujuan untuk meringankan beban administrasi UKM dan meningkatkan potensi

keberlanjutannya. Kedengarannya strategi ini mungkin, area abu-abu muncul di mana bank mungkin masih menuntut laporan keuangan yang diaudit (Coetzee & Buys, 2017).

UMKM merupakan tulang punggung perekonomian Cina, namun mereka tetap menghadapi tantangan dalam mengakses kredit bank. Sehingga UMKM bergantung pada berbagai sumber alternatif, termasuk informal keuangan, platform *loan-based crowdfunding* dan lembaga keuangan non-perbankan terdaftar (NBFi) (Tsai, 2017).

Hasil penelitian Zhou et al., 2020 menyatakan bahwa pinjaman kewajiban bersama dalam *loan-based crowdfunding* pinjaman bersama online lebih besar kemungkinannya untuk gagal bayar dibandingkan dengan pinjaman tipe individu. Perbedaan penilaian mengenai risiko kredit, dimana nasabah yang melakukan pinjaman di bank memiliki risiko rendah dibanding peminjam yang melakukan pinjaman di platform *loan-based crowdfunding* yang memiliki risiko tinggi. Namun, peminjam yang telah ditolak oleh bank dapat diterima dan diberikan pinjaman oleh platform *loan-based crowdfunding*, hal tersebut yang menyebabkan risiko menjadi tinggi (Jørgensen, 2018).

SIMPULAN & SARAN

Berdasarkan hasil analisa pembiayaan menggunakan *loan-based crowdfunding* terhadap UMKM di beberapa negara dapat disimpulkan bahwa:

1. Akses ke pelanggan baru sangat terbantu dengan adanya teknologi digital *loan-based crowdfunding* dapat membantu UMKM dengan memberikan kemudahan dalam melakukan pinjaman untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha
2. Pinjaman melalui bank memiliki risiko gagal bayar yang lebih rendah dibandingkan dengan *loan-based crowdfunding*
3. *Fintech* dapat memberikan nilai positif bagi pelaku usaha
4. Pemilihan kata dalam penyampaian pesan yang positif mengenai hasil pendanaan *loan-based crowdfunding* dapat meningkatkan dampak positif dari peringkat kredit terhadap hasil pendanaan
5. Pinjaman keuangan mikro berperan positif untuk mengembangkan usaha
6. Memberikan pengaruh yang signifikan terhadap UMKM
7. *Fintech* secara efektif dapat memberikan kredit kepada UMKM

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, N., & Kim, S. H. (2020). Developing Small and Medium-Sized Enterprises in Islamic Developing Countries: Exploring the Influential Factors for Egypt. *Asian Economic and Financial Review*, 10(6), 670–679. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2020.106.670.679>
- Akinsola, F., & Ikhida, S. (2019). Bank Lending to Small and Medium Scale Enterprises (SMES) and Business Cycle in South Africa after the Global Financial Crisis. *The Journal of Developing Areas*, 53(1), 79–94. <https://doi.org/10.1353/jda.2019.0005>
- Ardiansyah, T. (2019). Model Financial Dan Teknologi (Fintech) Membantu Permasalahan

- Modal Wirausaha UMKM Di Indonesia. *Majalah Ilmiah Bijak*, 16(2), 158–166. <https://doi.org/10.31334/bijak.v16i2.518>
- Chen, D., Liu, X., & Wang, C. (2016). Social Trust and Bank Loan Financing: Evidence from China. *Abacus*, 52(3), 374–403. <https://doi.org/10.1111/abac.12080>
- Coetzee, F., & Buys, P. W. (2017). The impact of the independent review on SME access to bank finance: The case of South Africa. *Banks and Bank Systems*, 12(1), 135–142. [https://doi.org/10.21511/bbs.12\(1-1\).2017.06](https://doi.org/10.21511/bbs.12(1-1).2017.06)
- Cummins, M., Mac an Bhaird, C., Rosati, P., & Lynn, T. (2020). Institutional investment in online business lending markets. *International Review of Financial Analysis*, 71(February), 101542. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2020.101542>
- Degerli, K. (2019). Regulatory Challenges and Solutions for Fintech in Turkey. *Procedia Computer Science*, 158, 929–937. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.09.133>
- Duarte, F. D., Gama, A. P. M., & Gulamhussen, M. A. (2018). Defaults in bank loans to SMEs during the financial crisis. *Small Business Economics*, 51(3), 591–608. <https://doi.org/10.1007/s11187-017-9944-9>
- Eggers, F. (2020). Masters of disasters? Challenges and opportunities for SMEs in times of crisis. *Journal of Business Research*, 116(May), 199–208. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.05.025>
- Erdogan, A. I. (2018). Factors affecting SME access to bank financing: an interview study with Turkish bankers. *Small Enterprise Research*, 25(1), 23–35. <https://doi.org/10.1080/13215906.2018.1428911>
- Hadad, M. D. (2017). Financial Technology (FinTech) di Indonesia. *Kuliah Umum Tentang FinTech-IBS*, 1–17. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/j.jmir.2014.03.053>
- Huang, J., Sena, V., Li, J., & Ozdemir, S. (2020). Message framing in P2P lending relationships. *Journal of Business Research*, (June), 0–1. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.06.065>
- Ibrahim, U. A., & Ndidi, I. M. (2020). Effect of bank lending on the growth of selected SMEs in Nigeria. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147-4478)*, 9(4), 237–243. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v9i4.740>
- Jenkins, H., & Hossain, M. (2017). An analysis of the macroeconomic conditions required for SME lending: Evidence from Turkey and other emerging market countries. *Panoeconomicus*, 64(1), 77–92. <https://doi.org/10.2298/PAN140213008J>
- Jiang, J., Liu, Y. J., & Lu, R. (2020). Social heterogeneity and local bias in peer-to-peer lending – evidence from China. *Journal of Comparative Economics*, 48(2), 302–324. <https://doi.org/10.1016/j.jce.2019.11.001>
- Jørgensen, T. (2018). Peer-to-Peer Lending – A New Digital Intermediary, New Legal Challenges. *Nordic Journal of Commercial Law*, (1), 30–30. <https://doi.org/10.5278/ojs.njcl.v0i1.2491>
- Karsen, M., Chandra, Y. U., & Juwitasary, H. (2019). Technological factors of mobile

- payment: A systematic literature review. *Procedia Computer Science*, 157, 489–498. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.09.004>
- Lenz, R. (2016). *Peer-to-Peer Lending : Opportunities and Risks*. 688–701.
- Lu, H., Wang, B., Wang, H., & Zhao, T. (2020). Does social capital matter for peer-to-peer-lending? Empirical evidence. *Pacific Basin Finance Journal*, 61(February), 101338. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2020.101338>
- Luckandi, D. (2018). Analisis Transaksi Pembayaran Menggunakan Fintech Pada UMKM di Indonesia : Pendekatan Adaptive Structuration Theory. *Skripsi Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia*, 4, 1–98.
- Milian, E. Z., Spinola, M. de M., & Carvalho, M. M. d. (2019). Fintechs: A literature review and research agenda. *Electronic Commerce Research and Applications*, 34(January). <https://doi.org/10.1016/j.elerap.2019.100833>
- Obokoh, L. O., Monday, J. U., & Ojiako, U. (2016). Microfinance banks & small & medium sized enterprises access to finance: The Nigerian experience. *Banks and Bank Systems*, 11(4), 111–121. [https://doi.org/10.21511/bbs.11\(4-1\).2016.01](https://doi.org/10.21511/bbs.11(4-1).2016.01)
- Osano, H. M., & Languitane, H. (2015). Factors influencing access to finance by SMEs in Mozambique: case of SMEs in Maputo central business district. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 5(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-016-0041-0>
- Pengnate, S. (Fone), & Riggins, F. J. (2020). The role of emotion in P2P microfinance funding: A sentiment analysis approach. *International Journal of Information Management*, 54(August 2019). <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2020.102138>
- Polena, M., & Regner, T. (2018). Determinants of borrowers' default in P2P lending under consideration of the loan risk class. *Games*, 9(4), 1–17. <https://doi.org/10.3390/g9040082>
- Polishchuk, Y., Kornyluk, A., Lopashchuk, I., & Pinchuk, A. (2020). SMEs debt financing in the EU: on the eve of the coronacrisis. *Banks and Bank Systems*, 15(3), 81–94. [https://doi.org/10.21511/bbs.15\(3\).2020.08](https://doi.org/10.21511/bbs.15(3).2020.08)
- Rahman, A., Belas, J., Rosza, Z., & Kliestik, T. (2017). Does bank ownership affect relationship lending: A developing country perspective. *Journal of International Studies*, 10(1), 277–288. <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2017/10-1/20>
- Ramcharran, H. (2017). Bank lending to small business in India: Analyzing productivity and efficiency. *Quarterly Review of Economics and Finance*, 65, 16–24. <https://doi.org/10.1016/j.qref.2016.06.003>
- Rizal, M., Mulina, E., & Kostini, N. (2018). AdBispreneur : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(2), 89–100.
- Rogers, C., & Clarke, C. (2016). Mainstreaming social finance: The regulation of the peer-to-peer lending marketplace in the United Kingdom. *British Journal of Politics and International Relations*, 18(4), 930–945. <https://doi.org/10.1177/1369148116651357>
- Sa'ad, A. A., Ahmad, K., & Saleh, A. O. H. (2019). P2p islamic fintech investment

- innovation. A proposal of mushārahah smart contract model for smes financing and social development. *Al-Shajarah*, 2019(Special Issue Islamic Banking and Finance 2019), 169–184.
- Schueffel, P. (2017). Taming the Beast: A Scientific Definition of Fintech. *Journal of Innovation Management*, 4(4), 32–54. https://doi.org/10.24840/2183-0606_004.004_0004
- Song, Z. lin, & Zhang, X. mei. (2018). Lending technology and credit risk under different types of loans to SMEs: Evidence from China. *International Review of Economics and Finance*, 57(2017), 43–69. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2018.02.012>
- Sugiarti, E. N. (2019). *E-JRA Vol. 08 No. 04 Agustus 2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang*. 08(10), 116–130.
- Tedjasuksmana, B., & Nagel, P. J. F. (2018). *BANK KOPERASI dan FINANCIAL TECHNOLOGY: LEMBAGA dan INOVASI PEMBERDAYAAN OPERASIONAL KEUANGAN UMKM MEMASUKI 2025 PASCA ACFTA (ASEAN China Free Trade Area)*. (2017), 157–162.
- Tsai, K. S. (2017). When Shadow Banking Can Be Productive: Financing Small and Medium Enterprises in China. *Journal of Development Studies*, 53(12), 2005–2028. <https://doi.org/10.1080/00220388.2016.1228877>
- Wang, Q., Xiong, X., & Zheng, Z. (2020). Platform Characteristics and Online Peer-to-Peer Lending: Evidence from China. *Finance Research Letters*, (February), 101511. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101511>
- Wonglimpiyarat, J. (2018). Challenges and dynamics of FinTech crowd funding: An innovation system approach. *Journal of High Technology Management Research*, 29(1), 98–108. <https://doi.org/10.1016/j.hitech.2018.04.009>
- Xia, L. (2019). Research on the impact of financial ecological environment on SME financing. *Ekoloji*, 28(107), 1633–1640.
- Yu, T., & Shen, W. (2019). Funds sharing regulation in the context of the sharing economy: Understanding the logic of China's P2P lending regulation. *Computer Law and Security Review*, 35(1), 42–58. <https://doi.org/10.1016/j.clsr.2018.10.00>
- <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/umkm-berpotensi-tingkatkanpertumbuhan-ekonomi-indonesia/>